

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Financial Knowledge*

Pendidikan atau edukasi dapat meningkatkan *financial knowledge* seorang individu, semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka *financial knowledge* individu tersebut juga akan bertambah (Pradiningt yas dan Lukiasuti, 2019). Individu harus memiliki pemahaman tentang *financial knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukanakan tepat. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan, karena *financial knowledge* merupakan definisi konseptual dari *financial literacy*. *Financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman semua tentang uang, fungsi dan peran dari uang itu sendiri, dari mana uang itu berasal, bagaimana cara mendapatkannya, dan kemampuan untuk mengelolanya (Takaen dengan, 2015).

Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998), *financial literacy* merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana pengetahuan keuangan tersebut terdiri atas 4 aspek yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. *Financial knowledge* menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan elemen penting yang diperlukan setiap individu dalam menjalani aktivitas hidupnya. Pengertian dari *financial knowledge* tersebut juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya dalam keuangan.

Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang (Wiharno, 2018). Pengetahuan keuangan menjadi aspek perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan oleh pemahaman bunga dan kredit, investasi, dan manajemen keuangan sebagai indikator dasar dalam penelitian (Nusron, Wahidiyah, dan Budiarto, 2018). Berikut adalah beberapa definisi-definisi yang dimiliki oleh *financial knowledge* :

a. Menurut Cathy Faulcon Bowen (2002)

Sebagaimana dikutip oleh Qamar, Khemta, dan Jamil (2016) *financial knowledge* adalah pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Menurut Kholilah dan Iramani (2013)

Financial knowledge adalah pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

c. Menurut Yuliantidan Silvy (2013)

Financial knowledge adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menurut Alvarez dan Gonzalez (2017)

Financial knowledge adalah kesadaran dan pemahaman keuangan tentang konsep dan prosedur keuangan yang kemudian penggunaan pemahaman ini digunakan untuk memecahkan masalah keuangan.

e. Menurut Humairadan Sagoro (2018)

Financial knowledge adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

2.1.2 *Financial Self Efficacy*

Self efficacy pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura (1997). *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serai melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut *financial self efficacy*. Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian dan sosial. Brandon dan Smith (2009) *financial self efficacy* merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil mengelola keuangan. seseorang pasti memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial self efficacy* adalah salah satu aspek yang dikembangkan dari teori *self efficacy* tentang keyakinan positif terhadap kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangan pribadi dengan tepat, oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *financial self Efficacy* yang tinggi maka akan mengakibatkan semakin tinggi atau semakin baik mahasiswa tersebut dalam mengelola keuanganya sehingga perilaku yang ditimbulkan akan semakin baik dan berdampak kepada kesejahteraan keuangan.

Menurut Forbes dan Kara (2010) *Financial Self Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya. *Financial self efficacy* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku Manajemen Keuangan seseorang (Qamar etal. 2016).

Menurut Bandura (Ghufron, 2010:88), *self efficacy* padatiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam penelitian ini *self efficacy* dihubungkan dengan *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan kearah yang lebih baik. Dimensi *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya, yaitu:

a. *Level magnitude*

Level (magnitude) merupakan dimensi pengukuran *financial self efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Seseorang akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat ia lakukan dania akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan sulit untuk dilakukan (Bandura,1997). Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan.

b. *Generalisasi (Generality)*

Dimensi ini merupakan skala pengukuran *financial self efficacy* yang megukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang bisa dilakukan sampai pada aktifitas yang belum pernah dilakukan.

Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan, dimensi general yang dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keiangintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

c. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyukai tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan dimasa kini dan masa yang akan datang.

2.1.3 *Internal Locus of control*

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah diadapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* menurut Kreitner dan Kinicki (2001) terdiri dari dua konstruksi yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam *external locus of control*. *Locus of control* merujuk kepada suatu kepercayaan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu peristiwa kehidupan dengan kemampuannya sendiri (Strauser, 2002). Dengan kata lain, *locus of control* dapat didefinisikan sebagai salah satu dari pemikiran seseorang bahwa kekuasaan atau kekuatan diluar kendalinya sendiri sangat berpengaruh dalam situasi positif atau negatif yang terjadi selama hidupnya (Sardogan, 2006).

Locus of control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). Internal control mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada dibawah pengendalian dirinya. External control mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dan berada diluar control dirinya (Lefcourt, 1982).

Menurut Brownell (1982) mengatakan bahwa *locus of control* adalah tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *eksternal*. *locus of control internal* mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif, terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian diri, sedang *locus of control eksternal* mengacu kepada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan oleh diri sendiri dan berada diluar kontrol dirinya. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan atau pun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya. Individu dikatakan memiliki *internal locus of control* karena individu tersebut menyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dibawah kendali dirinya sendiri. Hal ini berarti bahwa didalam diri seseorang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah hidupnya, tidak peduli apakah faktor lingkungan akan mendukung atau tidak. Individu seperti ini percaya mereka mempunyai kemampuan menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi sehingga strategi penyelesaian atas konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Crider (2003) perbedaan karakteristik antara *Locus of control* internal adalah sebagai berikut:

Locus of control internal:

1. Suka bekerja keras.
2. Memiliki inisiatif yang tinggi.
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2.1.4 Minat Investasi

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan pada dirinya. Minat juga berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jahja, 2011). Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasas enang berkecimpung dalam bidang itu. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu (Gustus, 2017).

Hal yang paling mendasar dalam berinvestasi adalah Return dan Risk. Karena pemahaman hubungan antara keuntungan (return) yang diharapkan dengan resiko (risk) yang diterima dari investasi yang dilakukannya adalah merupakan hubungan yang searah (linier). Artinya semakin besar keuntungan

yang diharapkan maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapinya. Sehingga bagi para investor agar dapat meminimalkan resiko berinvestasi perlu pemahaman secara rasional dan berhati hati dalam proses pengambilan keputusan (Pratiwi & Prijati, 2015). Frekuensi investasi diduga berhubungan dengan keputusan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investastinya. Sedangkan semakin lama seorang investor melakukan investasi maka semakin berkurang faktor yang dipertimbangkan sebab semakin lama semakin banyak pengalaman sehingga keputusan investasi lebih banyak berdasarkan pengalaman (Utami & Kartini, 2016).

Investasi mempunyai definisi yaitu konsumsi yang ditunda sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar dimasa mendatang (Manurung, 2006). Artinya, satu pihak baik perorangan maupun lembaga akan menunda konsumsinya dan membeli instrumen investasi, dan kemudian menjual instrumen investasi dengan adanya tambahan yang dikenal dengan tingkat bunga/dividen/capitalgain. Sedangkan menurut Halim (2015) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Sementara itu Putra dkk. (2016) mendefinisikan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Adapun maksud dari melakukan investasi dikarenakan adanya inflasi dimasa mendatang. Harga-harga yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan kemampuan daya beli uang berkurang sehingga diperlukan investasi.

Menurut Manurung (2006), pihak yang melakukan investasi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok investasi pada aset riil dan aset finansial. Adapun investasi pada aset riil yaitu rumah, gedung, hotel, dan gudang. Sedangkan aset finansial merupakan aset yang tidak berwujud seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya. Aset ini biasanya diperdagangkan pada pasar yang dikenal dengan pasar modal. Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek (Sutrisno, 2000).

Instrumen investasi dipasar modal sering disebut dengan efek, yaitu semua surat-surat berharga yang umum diperjual belikan melalui pasar modal. Instrumen yang paling sering dijual belikan dipasar modal Indonesia adalah saham dan obligasi. Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dimana saham dibedakan dalam dua macam yaitu saham biasa dan saham preferen. Sedangkan obligasi merupakan surat hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang akan dibayarkan saat jatuh tempo (Sutrisno, 2000). Selain saham dan obligasi, investasi yang kerap dilakukan oleh masyarakat yaitu reksadana, waran, dan deposito. Minat Investasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut terhadap investasi (Gustus, 2017).

(Kholilah & Iramani, 2017 mengemukakan indikator yang dapat menjadi tolak ukur dari minat investasi yakni jika seseorang ingin memiliki invest pada asset berharga, menyetorkan uang untuk berinvestasi, membuat perencanaan keuangan untuk masa depan.

2.1.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Anangga dipa Abhimantra,dkk, tentang faktor yang mempengaruhi timbulnya minat sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan didalam ingatan. Informasi bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan, internet, televisi, koran, radio, bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang.
- b. Produk, menurut Philip yang dimaksud dengan produk adalah setiap apa saja yang dapat ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan, meliputi benda fisik, jasa orang, tempat, organisasi dan gagasan.
- c. Reputasi, adalah suatu nilai yang diberikan kepada individu, institusi atau negara. Reputasi tidak bisa diperoleh dalam waktu singkat karena harus dibangun bertahun-tahun untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dinilai oleh publik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Mawalia (2022)	Pengaruh <i>Financial literacy</i> , <i>Financial self-efficacy</i> , <i>Locus of control</i> , <i>Parental Income</i> , dan <i>Love of Money</i> Terhadap <i>Financial management behavior: Lifestyle</i> Sebagai Mediasi	Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan software Amos 24	Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh antara variabel <i>financial literacy</i> , <i>financial selfefficacy</i> , <i>Locus of control</i> , <i>love of money</i> dan <i>lifestyle</i> terhadap <i>financial management behavior</i> . Selain itu, <i>financial literacy</i> memengaruhi <i>lifestyle</i> , dan <i>lifestyle</i> terbukti memediasi <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i>
2	Mery Henisa Putri dan Ary Satria Pamungkas (2019)	Pengaruh <i>Financial knowledge</i> , <i>Locus of control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial behavior</i>	Penelitian ini menggunakan software <i>SmartPLS</i> versi 3.2.8	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, dimana hasil variabel <i>Financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh, variabel <i>Locus of control</i> memiliki pengaruh dan variabel <i>Financial Self Efficacy</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Financial behavior</i> pada anggota Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Fatima Akhtar dan Niladri Das (2019)	<i>Predictors of investment intention in Indian stock markets Extending the theory of planned behavior</i>	Pendekatan kuantitatif, <i>cross-sectional</i> , AMOS dan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwasikap bertanggung jawab atas mediasi parsial antara hubungan pengetahuan keuangan dan niat investasi, sedangkan <i>self-efficacy</i> keuangan mengerahkan perangat pada hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan niat investasi. Norma subjektif, pada sisi lain, memberikan efek positif yang lemah pada niat investasi.
4	Dhananjay Bapat (2020)	<i>Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance</i>	<i>Partial least squares structural modeling (PLS-SEM) dan Ordinary least square (OLS) regression</i>	Hasil pemodelan struktural menunjukkan bahwasikap sepenuhnya memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan <i>locus of Control</i> mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab
5	Febri Mahwan (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Locus of control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja	Uji Regresi Berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>Locus of control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				investasi pengusaha muda di pasar modal.
6	Nur Fadila (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Persepsi Risiko, dan <i>Locus of control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan hasil analisis statistik yang di hasilkan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya yaitu literasi keuangan dan <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel <i>financial technology</i> dan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
7	Kemal Sandi (2020)	Pengaruh <i>Financial knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial behavior</i> Pada <i>Youth Entrepreneur</i> Kota Malang	Mengumpulkan dan menganalisis jurnal yang berhubungan dengan tujuan penelitian	Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Attitude</i> dan <i>financial behavior</i> . <i>Financial Attitude</i> memiliki dampak positif terhadap <i>financial behavior</i> dan secara positif memoderasi hubungan antara <i>Financial knowledge</i> dan <i>financial behavior</i> .
8	Wilantika Waskito Putri (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada	Smart PLS	Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)		Padang. Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Faktor Demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang
9	Gine Das Prena (2021)	Pengaruh <i>Financial knowledge, Locus of control</i> dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap Keputusan Penganggaran Modal (Studi Kasus di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali)	Analisis Statistik Deskriptif, dan analisis regresi linier berganda	<p>a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>Financial knowledge</i> terhadap Keputusan Penganggaran Modal , yang artinya semakin baik <i>Financial knowledge</i>, maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal.</p> <p>b. Ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>Locus of control</i> terhadap Keputusan Penganggaran Modal, yang artinya semakin baik <i>Locus of control</i>, maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				c. Ada pengaruh positif dan signifikan antara <i>Financial Attitude</i> terhadap Keputusan Penganggaran Modal, yang artinya semakin baik <i>Financial Attitude</i> , maka akan terjadi peningkatan Keputusan Penganggaran Modal.
10	Novita Sari (2021)	Pengaruh <i>Financial literacy</i> , <i>Locus of control</i> , <i>Lifestyle</i> , dan <i>Gender</i> Terhadap <i>Financial management behavior</i> Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	Regresi linier berganda, dengan SPSS 23	Variabel <i>financial literacy</i> , <i>locus of control</i> , <i>life style</i> , dan <i>gender</i> memengaruhi <i>financial management behavior</i> . Dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perilaku keuangan seseorang secara mendetail mengenai <i>financial literacy</i> , <i>locus of control</i> , <i>life style</i> , dan <i>gender</i> dan diharapkan mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, di mana mahasiswa mampu melakukan kontrol keuangan dengan baik sehingga pengalokasian keuangan mereka terarah.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan antara *Financial Knowledge* dengan Minat Investasi

Apabila adanya pengaruh positif antara *financial knowledge* dan minat investasi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* individu maka kecenderungan untuk melakukan hidup boros semakin rendah, sejalan dengan orang dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi dilaporkan memiliki lebih sedikit masalah keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Azirah, 2018) yang menyatakan bahwa hasil variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan berpengaruh positif terhadap minat investasi dikalangan mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kesatu yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial Knowledge* berhubungan positif dan signifikan dengan Minat Investasi Mahasiswa.

2.3.2 Hubungan antara *Financial Self Efficacy* dengan Minat Investasi

Apabila *self efficacy* semakin besar, maka intensi individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan akan semakin besar pula. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial self efficacy* akan mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat *financial self efficacy* mereka yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh langsung signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* (Herawati et al, 2018).

Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self efficacy* terhadap keputusan investasi. Maka, semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

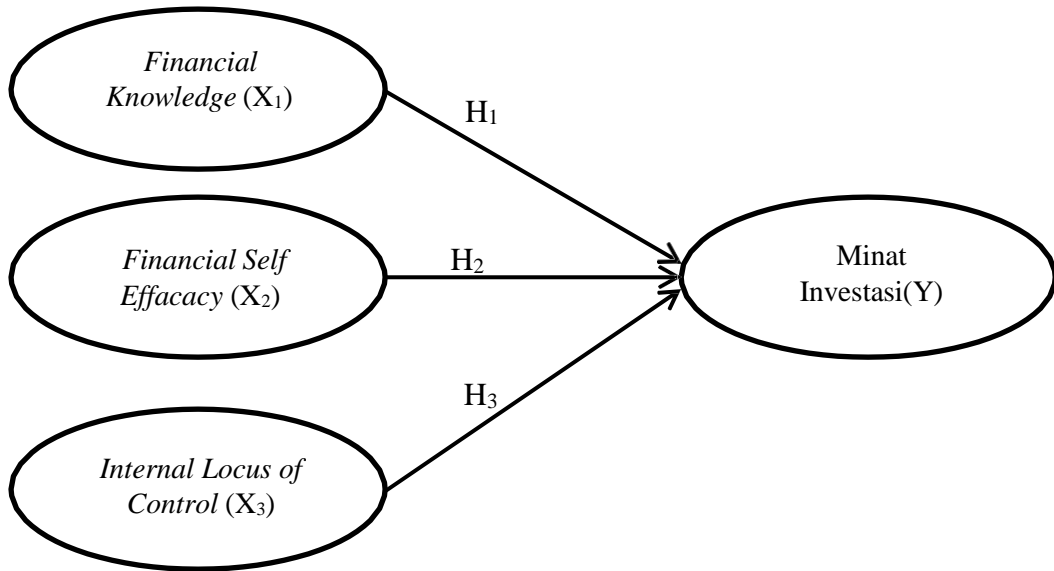
H₂: *Financial Self Efficacy* berhubungan positif dan signifikan dengan Minat Investasi Mahasiswa.

2.3.3 Hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Minat Investasi

Locus of control menurut Rotter (1966) yang merupakan seorang ahli teori pembelajaran sosial, yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *internal locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya dirinya dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan. Hermawan (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh *internal locus of control* pada keputusan investasi juga menunjukkan ada pengaruh signifikan *internal locus of control* pada minat investasi. Ayodele (2013) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *Locus of control* secara signifikan berkontribusi pada keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Internal Locus of Control* berhubungan positif dan signifikan dengan Minat Investasi Mahasiswa

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran